

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari berargumen merupakan salah satu hal yang dapat dibidang esensial. Setiap pekerjaan dan kegiatan yang kita lakukan pastinya membutuhkan atau memerlukan argumen. Seseorang akan cenderung mempertahankan setiap argumen yang telah ia lontarkan. Hal tersebut juga merupakan sebuah usaha untuk mencari tahu pandangan mana yang lebih baik dari pandangan yang lain. Menurut Keraf (2007:3) Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Melalui Argumen itulah seseorang mampu untuk menunjukkan pernyataan-pernyataan yang benar-benar mengacu kepada fakta kebenaran atau tidak. Dengan begitu argumentasi mengharuskan seseorang untuk dapat mempertanggung jawabkan pendapat yang dikemukakannya dengan menyajikan berbagai sumber yang relevan. Seseorang harus mampu berfikir kritis dan logis agar setiap argumen yang dipaparkannya masuk di akal para pendengarnya.

Argumentasi juga merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar pihak lain percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Suparno dan Yunus 2006:12-13).

Argumentasi dibangun dari proses penalaran. Argumentasi memiliki elemen-elemen di dalamnya. Berdasarkan acuan model Toulmin, argumentasi terbagi atas 6 elemen yaitu, (1). *Claim (C)*, yang berarti pernyataan, (2). *Ground*

(*G*), yang berarti alasan atau bukti-bukti, (3). *Warrant (W)*, yang berarti kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip, (4). *Backing (B)*, yang berarti dukungan, (5). *Modals (MQ)*, (6). *Rebuttal (PR)*, yang berarti kemungkinan bantahan.

Argumen disebut baik, kokoh atau tinggi kualitasnya jika (a) pendiriannya dinyatakan jelas dan lengkap, (b) dasar pendiriannya relevan dan mencukupi sebagai pijakan pendirian, (c) penalarannya relevan dan cukup mendapat dukungan (*backing*), (d) pendukung penalarannya jelas, relevan dan spesifik, serta (e) mempertimbangkan sanggahan yang mungkin kontra. *Developments in the Application of Toulmin's Argument Pattern for Studying Science Discourse* (Simon, 2004) menyatakan perkembangan aplikasi Model Argumentasi Toulmin itu sangat baik, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis argumentasi.

Pentingnya kemampuan untuk menyampaikan pendapat atau argumen dalam berdebat ini yaitu agar kemampuan berpikir siswa menjadi lebih berkembang. Berhubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah mengenai rendahnya kualitas kemampuan berargumen siswa pada sekolah SMA Negeri 13 Medan. Pada saat melaksanakan Program Pelatihan Lapangan Terpadu pada tahun 2018, peneliti menemukan pada setiap kelasnya siswa kurang mampu untuk menampilkan fakta-fakta yang relevan dalam argumennya. Siswa cenderung untuk mengungkapkan argumen dengan hanya berdasarkan pemikirannya sendiri. Hal tersebut juga disetujui oleh Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat saya melakukan tanya jawab atau *sharing* mengenai hal tersebut.

Bukti rendahnya kemampuan berargumen siswa itu setidaknya juga telah diungkapkan oleh peneliti Ade Cyntia Pritasari, dkk.(2016:2). Hasil awal penelitian itu menyebutkan bahwa Kelas X MIA 1 SMA Batik 2 Surakarta hanya mampu memperoleh persentase aspek *Claim* 61,62%; *evidence* 15,66%; *reasoning* 9,60%. Rata-rata kemampuan argumentasi siswa 28,96%. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa kemampuan argumentasi siswa masih rendah. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa jawaban masih berupa pernyataan tanpa menyertakan bukti dan alasan yang mendukung. Oleh sebab itu siswa cenderung tidak mampu mempertanggung jawabkan argumentasinya.

Bukti lainnya yang sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian dari Putri Handayani dan Muniarti (2015:65) mereka menyatakan masih kurangnya kemampuan berargumen siswa dengan bukti hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik kelas X Muhammadiyah 1 Palembang mampu mengeluarkan pendapatnya namun tidak dapat menunjukkan bukti-bukti atau pendukung yang membuat argumentasi peserta didik tersebut dapat dikatakan benar sesuai teori. Selain itu mendukung penelitian Oktafiani yang dikutip oleh Putri Handayani dan muniarti (2013), menyatakan mayoritas kualitas argumentasi siswa berada pada level 1, dimana argumentasi mengandung *Claim* berlawanan dengan *Counter Claim*. Argumen siswa kebanyakan berupa *claim* dan sangat sedikit yang mengemukakan *claim* beserta dengan data-data yang mendukung *claim* dan penjamin yang mendukungnya.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan dan data penelitian terdahulu tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis argumen dalam

debat siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan. Peneliti memilih menganalisis argumen dalam debat siswa ini karena pada dasarnya argumentasi sangat baik untuk mengukur proses bernalar siswa dan untuk melihat serta mengidentifikasi bagaimana kualitas kemampuan siswa dalam mempertahankan dan menguatkan argumennya. Peneliti memilih pembelajaran debat karena materi pembelajaran debat dianggap mampu untuk dijadikan dasar untuk menggali dan mengetahui bentuk kualitas argumen lisan siswa, karena pada dasarnya tujuan dari debat itu sendiri ialah untuk mengeksplor dan menggali berbagai macam pendapat dari berbagai sudut pandang pula.

Pembelajaran debat terdapat dalam KD 4.13 yaitu mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Jadi inilah yang melatar belakangi peneliti memilih judul “Analisis Argumen Dalam Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kualitas kemampuan siswa untuk menampilkan fakta-fakta yang relevan dalam argumentasinya.
2. Siswa kurang mampu mempertanggung jawabkan argumen yang telah diutarakannya.
3. Kurangnya kemampuan siswa menyampaikan argumentasinya berdasarkan elemen *Claim, Ground, Warrant, Backing, Modal, dan Rebuttal*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat diidentifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan pada satu masalah yaitu, bagaimana kualitas kemampuan siswa dalam menyampaikan argumentasinya dalam materi pembelajaran debat yang disesuaikan dengan teori Toulmin yaitu mengacu pada 6 elemen argumentasi antara lain, *Claim(C)*, *Ground(G)*, *Warrant(W)*, *Backing(B)*, *Modal(MQ)*, *Rebuttal(PR)* beserta pola yang dominan terbentuk dari hasil analisis argumentasi Model Toulmin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Elemen apa sajakah yang terdapat dalam argumen siswa dalam pembelajaran debat kelas X SMA Negeri 13 Medan?
2. Pola argumen apa yang dominan terlihat dari hasil analisis debat siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan elemen yang terdapat dalam argumen siswa pada materi pembelajaran debat kelas X SMA Negeri 13 Medan.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan pola yang dominan terlihat dari hasil analisis argumen siswa kelas X SMA Negeri 13 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan masukan secara teori terhadap para peneliti yang ingin membuat artikel-artikel ilmiah sesuai bidang ahli tertentu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para dosen atau kaum akademis sebagai pedoman untuk memperbaiki kualitas dalam menganalisis atau memberikan argumen pada bagian pembahasan artikel ilmiah yang dimuat dalam sebuah jurnal khususnya jurnal pada bidang bahasa dan sastra Indonesia.